

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *sibling relationship* pada anak yang memiliki saudara tunaganda. Agar mendapatkan gambaran dari masalah penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Pada bab ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai metode pendekatan penelitian, partisipan penelitian, pengumpulan data, serta prosedur dan pelaksanaan pengumpulan data.

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Taylor dan Bogdan (dalam Poerwandari, 2005) menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai suatu cara mengumpulkan data deskriptif berdasarkan kata-kata yang keluar dari seseorang dan tingkah laku yang muncul.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh data yang rinci dan kaya mengenai proses *sibling relationship* partisipan yang memiliki saudara tunaganda. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami kedalaman, makna dan interpretasi terhadap keutuhan fenomena yang diperoleh dari data berbentuk narasi elaboratif sebagai hasil penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah analisis induktif yang sesuai dengan tujuan penelitian ini karena tidak terbatas pada upaya menerima atau menolak hipotesis melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri. Pendekatan kualitatif juga sejalan dengan tujuan peneliti dalam memahami fenomena sebagai suatu sistem yang kompleks dan lebih bermakna bila dilihat secara keseluruhan dibandingkan hanya dengan melihat perbagian (Poerwandari, 2005).

3.2. Partisipan Penelitian

3.2.1. Karakteristik Partisipan

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik tidak diarahkan pada jumlah besar melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian dan tidak ditentukan secara kaku

sejak awal tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian (Poerwandari, 2005). Kriteria atau karakteristik yang digunakan dalam menentukan partisipan penelitian ini adalah remaja akhir yang memiliki saudara kandung tunaganda dengan salah satu ketunaan adalah gangguan penglihatan. Penelitian ini menggunakan rentang usia remaja akhir 18 – 21 tahun (Steinberg, 2002). Pemilihan karakteristik partisipan remaja akhir adalah karena pada tahap ini individu telah mencapai pematangan intelektual yang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk berfikir secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif (Wechsler, dalam Sarwono, 2001). Sehingga diharapkan partisipan dapat menghayati secara menyeluruh pengalaman *sibling relationship* dirinya dengan saudara tunaganda dan memiliki kemampuan untuk menilai pengaruh timbal balik baik positif ataupun negatif antara dirinya dan saudara tunaganda.

3. 2. 2. Jumlah Partisipan

Tidak ada aturan pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian kualitatif. Suatu kasus tunggal pun dapat dipakai apabila sangat sulit bagi peneliti untuk memperoleh kasus yang lebih banyak dan dari kasus tunggal tersebut terkumpul informasi yang sangat mendalam (Banister dalam Poerwandari, 2005). Validitas, kedalaman arti dan *insight* dimunculkan penelitian kualitatif lebih berhubungan dengan kekayaan informasi dari kasus atau sampel yang dipilih daripada tergantung pada jumlah sampel (Patton, dalam Poerwandari, 2005). Dalam penelitian ini direncanakan menggunakan lima partisipan.

3. 2. 3. Metode Pengambilan Partisipan

Dalam penelitian ini digunakan prosedur penentuan partisipan remaja akhir yang memiliki saudara tunaganda melalui metode pengambilan partisipan berdasarkan teori (*theory-based sampling*). Partisipan dipilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar partisipan sungguh-sungguh mewakili (bersifat representatif) terhadap fenomena yang dipelajari.

3. 3. Pengumpulan Data

3. 3. 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kualitatif. Wawancara didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi interaktif antara dua pihak, dan satu dari dua pihak tersebut memiliki tujuan yang serius dan telah ditentukan sebelumnya, dan biasanya melibatkan kegiatan mengajukan dan menjawab pertanyaan (Stewart & Cash, 2000). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis struktur wawancara *moderately scheduled*, yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan umum dan memuat kemungkinan *probing* dari setiap pertanyaan (Stewart & Cash, 2000). Selama wawancara berlangsung observasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan, dimana peneliti tetap memperhatikan keseluruhan perilaku partisipan selama wawancara berlangsung.

3. 3. 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mengarahkan wawancara serta memastikan agar informasi penting tidak terlewat. Pedoman wawancara yang lengkap dapat dilihat pada lampiran, sedangkan cuplikan dari pedoman wawancara dapat dilihat pada halaman berikut:

Tabel 1. Padatan Pedoman Wawancara

Informasi yang digali	Padatan Informasi yang digali
<i>Sibling relationship</i> yang terjadi	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi keseluruhan interaksi partisipan dengan saudara tunaganda (fisik, komunikasi verbal, non verbal) dan keterkaitan partisipan dengan saudaranya dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, persepsi.
Dimensi <i>sibling relationship</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi sikap, menyayangi, menghormati, menerima, menghargai dan perasaan dekat secara emosional partisipan dengan saudaranya • Deskripsi adanya perasaan merasa lebih dominan, keinginan selalu terpenuhi oleh saudaranya dan mengambil keuntungan dari hubungan saudara • Deskripsi adanya pemaksaan, agresivitas berusaha mendominasi, cemburu pada saudara • Deskripsi adanya persaingan memperebutkan kasih sayang orang tua
Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>sibling relationship</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi pengaruh variabel konstelasi kepada <i>sibling relationship</i> yang terjadi • Deskripsi pengaruh perlakuan orang tua terhadap partisipan dan saudaranya • Deskripsi pengaruh hubungan dan pola asuh orang tua terhadap partisipan dan saudaranya
Pengaruh kehadiran saudara tunaganda	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi kebutuhan akan informasi yang dialami partisipan dan pengaruhnya • Deskripsi pengasuhan yang dialami partisipan dan pengaruhnya • Deskripsi komunikasi dan perasaan terisolasi yang dialami partisipan dan pengaruhnya • Deskripsi pemikiran partisipan terhadap masa depan dirinya dan pengaruhnya • Deskripsi persaan bersalah dan kemarahan yang dialami partisipan dan pengaruhnya • Deskripsi perasaan (negatif / positif) partisipan terhadap saudaranya dan pengaruhnya pada partisipan • Deskripsi manfaat atas kehadiran saudara tunaganda pada partisipan
Pengaruh partisipan kepada saudara tunaganda	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi dukungan partisipan kepada saudara tunaganda

2) Alat perekam, kaset dan baterai

Kondisi alat perekam, kaset kosong dan baterai diuji sebelum digunakan, peneliti juga menyediakan kaset dan baterai cadangan.

3) Alat tulis

Alat tulis yang digunakan adalah kertas, pulpen dan pensil untuk pencatatan informasi. Informasi yang ditulis antara lain adalah tanggal, waktu dan tempat dilaksanakannya wawancara, observasi peneliti atas gambaran perilaku (ekspresi, tekanan nada bicara, sikap dll.) partisipan selama menjawab pertanyaan wawancara serta pengamatan peneliti mengenai kondisi jalannya wawancara (seperti ada suara mengganggu, kehadiran pihak lain, sewaktu wawancara berlangsung).

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada partisipan mengenai tujuan dipergunakannya alat-alat bantu di atas (kertas pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam dan alat tulis) sehingga partisipan dapat memahami dan tidak merasa keberatan.

3. 4. Prosedur dan Pelaksanaan Pengumpulan Data

3. 4. 1. Persiapan Pengumpulan Data

a) Penyusunan pedoman wawancara

Menyusun panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan kumpulan teori yang digunakan serta mencakup semua hal yang relevan untuk memberi gambaran atas masalah penelitian. Peneliti juga melakukan elisitasi berbentuk wawancara mengenai hubungan antara saudara dan anak tunaganda dilakukan kepada ibu Elfi (fasilitator yang bertindak sebagai penghubung antara sekolah tunaganda “Dwituna Rawinala” dengan pihak orang tua) dan Indah (kerabat peneliti yang memiliki saudara dengan *down syndrom*).

b) Cara mendapatkan partisipan

Peneliti mencari partisipan yang memenuhi kriteria melalui bantuan dari sekolah anak berkebutuhan khusus dan sekolah khusus tunaganda seperti, SLBA Lebak Bulus, sekolah tunaganda Dwituna Rawinala Kramat Jati dan informasi dari teman-teman yang memiliki kenalan atau kerabat sesuai kriteria. Setelah

melakukan pencarian, diputuskan untuk menggunakan sekolah Dwituna Rawinala sebagai lembaga yang membantu peneliti berkenalan dengan partisipan. Pertama-tama peneliti membuat surat dan proposal untuk mendapatkan ijin dari sekolah Dwituna Rawinala. Kemudian sekolah Dwituna Rawinala membantu peneliti dengan memberikan data diri siswa di sekolah tersebut. Peneliti bersama pihak sekolah memperoleh lima orang partisipan yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Selanjutnya pihak sekolah mengirimkan surat ijin menjelaskan tujuan penelitian kepada orang tua dari kelima partisipan. Setelah surat ijin dikirimkan, peneliti berusaha menghubungi orang tua dari calon partisipan untuk meminta ijin dan meminta nomor telepon saudara dari anak tunaganda. Pada pelaksanaannya satu calon partisipan tidak dapat dihubungi dan satu calon partisipan belum bersedia membantu karena kesibukan yang dimiliki. Sehingga diperoleh tiga orang partisipan pada penelitian ini.

3. 4. 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

a) Tahap persiapan

- Dari lima calon partisipan, yang bersedia tiga partisipan. Ketiga partisipan dihubungi untuk meminta kesediaan partisipan untuk diwawancarai serta menjelaskan mengenai gambaran singkat penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, metode wawancara yang akan digunakan, termasuk menjelaskan mengenai lamanya wawancara, jumlah kemungkinan pertemuan serta data diri partisipan yang akan dirahasiakan.
- Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara. Waktu dan tempat wawancara pelaksanaan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan partisipan. Tempat yang dipilih adalah tempat di mana proses wawancara dapat berlangsung dengan baik yaitu tempat yang dianggap nyaman bagi partisipan serta tenang tanpa ada gangguan-gangguan seperti suara bising.

b) Pelaksanaan wawancara

- Masing-masing partisipan diwawancarai pada waktu dan tempat yang dipilih oleh partisipan sendiri. Partisipan pertama diwawancarai sebanyak tiga kali.

Wawancara pertama dilakukan di rumah partisipan, wawancara kedua di Kelapa Gading, tempat partisipan les bahasa Inggris, wawancara ketiga melalui telepon karena kesibukan partisipan. Partisipan kedua diwawancara sebanyak tiga kali dengan wawancara pertama dan kedua di rumah partisipan, dan wawancara ketiga melalui telepon karena kesibukan partisipan. Partisipan ketiga diwawancara sebanyak dua kali dengan wawancara pertama di rumah partisipan dan wawancara kedua di Mal Taman Mini dekat sekolah partisipan. Waktu pelaksanaan wawancara beragam dari pukul 08.00 – 20.00 WIB, dan berlangsung dalam rentang waktu rata-rata kurang lebih 90 menit.

- Sebelum memulai wawancara, peneliti menjelaskan kembali tujuan dan prosedur penelitian serta meminta kesediaan partisipan dengan menandatangani surat ijin penelitian. Ketiga partisipan belum pernah ditemui pewawancara sebelumnya, komunikasi hanya pernah terjalin melalui telepon ketika meminta ijin untuk melakukan pertemuan. Sehingga peneliti melakukan perbincangan mengenai kegiatan sehari-hari partisipan untuk membangun *rapport*. Wawancara menggunakan tape recorder dan mulai merekam dari awal proses wawancara sampai akhir wawancara.

3. 4. 3. Pencatatan dan Pengaturan Data

Pada tahap ini, peneliti membuat transkrip verbatim hasil wawancara dari setiap partisipan. Jumlah kaset yang dibuat verbatimnya adalah sebanyak 6 buah kaset rekaman dengan durasi masing-masing 90 menit. Transkrip verbatim kemudian dibuat tabel dimensi dengan menambahkan hasil refleksi peneliti, padatan faktual, tema dan kategori serta dilengkapi dengan catatan lapangan hasil observasi yang dinilai penting dan relevan dengan proses wawancara. Kemudian pada setiap transkrip dituliskan identitas partisipan dengan menggunakan nama samaran. Jika dalam hasil transkrip verbatim yang dibuat masih terdapat kekurangan dalam probing jawaban maka peneliti akan melakukan wawancara kembali. Triangulasi data didukung dari wawancara dengan orang tua partisipan penelitian yang dilakukan oleh rekan peneliti dengan tujuan penelitian yang berbeda. Data-data tambahan dari orang tua dikonfirmasi kembali kepada partisipan pada pertemuan berikutnya.

3. 4. 4. Analisis dan Interpretasi Data

Melalui hasil transkrip verbatim dan observasi dibuat rangkuman tiap partisipan mengenai gambaran umum partisipan. Analisis intra kasus dibuat melalui analisa tiap partisipan berdasarkan kategori yang telah dibuat. Dalam analisis intra kasus hal-hal yang terjadi dan bagaimana hal tersebut terjadi dianalisis lebih dalam. Setelah dibuat analisis untuk masing-masing partisipan dilakukan analisis antara kasus untuk melihat perbandingan antar partisipan dan hubungan yang muncul antar masing-masing tema kategori. Analisis antar kasus juga berusaha menggambarkan keunikannya yang muncul pada masing-masing partisipan. Hasil penelitian dituliskan dalam bentuk narasi deskriptif dan data-data hasil wawancara digunakan sebagai pendukung.

